

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN SISWA DALAM BERORGANISASI DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PKN MATERI PEMILIHAN PENGURUS ORGANISASI SEKOLAH PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR DI GUGUS IV KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

Marsono

Mahasiswa Magister Pendidikan PPKn

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Arrahmaniyah Depok

Abstract

This research aims to know the relationship between students' ability in freedom and motivation to study results learned PKN. Research methods used in this research is a survey method with the korelasional technique, namely the type of research that is attempting to state whether or not there is a free variable relation with variables bound. The research consists of a variable two variables and one variable is bound. Free variable is the ability of students in freedom (X 1) and motivation study (X 2), where as the variable bound to a result learn PKN students (Y). The results showed that: (1) the ability of the students in the freedom of reaching around 82.30%, while the rest of 17.70%; (2) the results of the study capable PKN explained by Motivation learn about 85.30%; (3) the ability of the students in the freedom and motivation learn about 85.90%.

Key Words: *Students' Ability in Freedom of Association; Learning Motivation; The Results of The Study PKN*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan siswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar dengan hasil belajar PKN. Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel penelitian

terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah kemampuan siswa dalam berorganisasi (X1) dan motivasi belajar (X2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PKn siswa (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan siswa dalam berorganisasi mencapai sekitar 82,30%, sedangkan sisanya sebesar 17,70% ; (2) Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Motivasi belajar mencapai sekitar 85,30% ; (3) Kemampuan siswa dalam berorganisasi dan Motivasi belajar mencapai sekitar 85,90%.

Kata Kunci : *Kemampuan Siswa Dalam Berorganisasi; Motivasi Belajar; Hasil Belajar PKn*

PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi menjadi hal yang sangat menarik untuk dibicarakan, karena selain memberi dampak yang sangat besar terhadap pola dan gaya hidup juga menyentuh dimensi-dimensi kehidupan yang sangat kompleks. Derasnya arus informasi, dan semakin mengglobalnya hubungan antara bangsa telah menghapuskan sekat-sekat yang memisahkan satu negara dengan yang lainnya. Hari ini ada kejadian di Amerika Serikat, hari ini pula bangsa Indonesia bisa menyaksikan apa yang terjadi di negara tersebut.

Pendidikan adalah segala sesuatu yang dilakukan sebagai pengalaman belajar individu, kelompok, atau masyarakat yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dalam upaya mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen kuat terhadap prinsip serta semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, perlu ditingkatkan secara terus menerus guna memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konsistensi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya peserta didik sebagai generasi penerus. Dalam kehidupan, peserta didik perlu ditanamkan kesadaran bela negara, penghargaan terhadap hak asasi manusia,

kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, serta sikap anti korupsi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami serta mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai Pancasila dan UUD 1945. Tujuan pendidikan perlu didukung oleh berbagai kebijakan sekolah maupun peran serta guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam memberikan pembelajaran perlu ditingkatkan mengingat materi mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar sangat luas. Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan juga memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi dalam proses belajar mengajarnya. Banyak cara yang harus digunakan oleh guru dalam proses penyampaian materi pada siswa. Kenyataan dilapangan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan cara-cara yang konvensional, proses pembelajaran hanyalah berupa pemberian informasi tanpa adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Banyak peserta didik hanya dituntut untuk menghafal materi yang diajarkan, padahal pembelajaran itu adalah proses membuat tahu dan paham. Dengan cara yang konvensional juga menyebabkan banyak faktor kurangnya tingkat pemahaman peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan peserta didik kurang paham dalam mempelajari materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Peserta didik merasa bosan dengan proses pembelajaran yang diberikan oleh guru dan banyak yang ramai. Berdasarkan hal tersebut, prestasi siswa menjadi rendah karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Abdurahman memandang hasil belajar sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berbagai masukan dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kelompok masukan pribadi (*personal inputs*) dan kelompok masukan yang berasal dari lingkungan (*environment inputs*). Menurut Abdurrahman (2009:38) menyatakan bahwa:

“Masukan pribadi terdiri atas empat macam, yaitu (1) motivasi dan nilai-nilai, (2) harapan untuk berhasil (*expectancy*), (3) inteligensi dan penguasaan awal, dan (4) evaluasi kognitif terhadap kewajaran atau keadilan konsekuensi. Masukan yang berasal dari lingkungan terdiri atas tiga macam, yaitu (1) rancangan dan pengelolaan motivasional, (2) rancangan dan pengelolaan

kegiatan belajar, dan (3) rancangan dan pengelolaan ulangan penguatan (*reinforcement*).”

Hasil Belajar PKn

Sudjana (2008: 22) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) perilaku dan cita-cita.” House (2006: 257) mengemukakan: *“Wilhite found that students’ academic self-concept was significant predictor in a multivariate analysis of college course performance. Students expectations for their academic achievement have been shown to be significant predictors of their subsequent grade performance.”*

Dari pendapat di atas terlihat bahwa tingkat pencapaian siswa akan hasil belajarnya tidak terlepas dari konsep diri mereka tentang hasil akademis dan harapan (*expectation*) mereka untuk memperoleh hasil belajar. Hal ini berarti bahwa keberhasilan pembelajaran tidak bisa terlepas dari dua sikap khusus siswa tersebut.

Hasil belajar yang dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dicurahkan inteligensi, dan kesempatan yang diberikan kepada anak, pada gilirannya berpengaruh terhadap konsekuensi dari hasil belajar tersebut. Konsekuensi tersebut dapat intrinsik dapat pula ekstrinsik. Konsekuensi intrinsik dapat berupa perasaan puas atau tidak puas; sedangkan konsekuensi ekstrinsik dapat berupa hadiah atau hukuman dari orang tua atau guru. Konsekuensi dari hasil belajar tersebut berkaitan erat dengan motivasi karena anak melakukan evaluasi kognitif atas kewajaran atau keadilan konsekuensi tersebut. Jika konsekuensi atas keberhasilan belajar dinilai wajar atau adil oleh anak, maka konsekuensi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar. Sebaliknya, jika konsekuensi atas hasil belajar yang dicapai dinilai oleh anak sebagai tidak wajar atau tidak adil, maka konsekuensi tersebut akan melemahkan motivasi belajar. Dengan demikian, terjadi suatu lingkaran yang menghubungkan antara motivasi, usaha, hasil belajar, konsekuensi dan kembali ke motivasi.

Kemampuan Siswa dalam Berorganisasi

“Organisasi” sebenarnya berasal dari bhs Yunani, “organon” atau dalam bhs Latin, disebut “organum” yang artinya “alat, bagian, atau anggota badan”. Selanjutnya seiring berjalannya waktu, terjadilah perkembangan dalam pengertiannya. Dengan kata lain, (semakin banyak orang yang mengartikannya

maka semakin banyak definisi dan semakin luas pula kata itu diartikan) Tapi dari sekian banyak definisi “organisasi”. Organisasi juga bisa dikatakan sekumpulan, individu, kelompok yang mempunyai tujuan, visi dan misi tertentu untuk menampung/menyalurkan pikiran atau pendapat yang tidak sama (dengan kata lain berbeda).

Di Indonesia, hak organisasi diatur oleh undang-undang. Hak berorganisasi secara tidak langsung tersirat dalam pancasila, sebagai sumber hukum Indonesia, dan tercantum dalam UUD 1945, terutama Pasal 28 E (Ayat 3). Dalam pasal tersebut dikatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul dan mengeluarkan pendapat.

Menurut Muhyadi (1989: 12) memberikan pendapat bahwa “organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan (*whole*) yang di dalamnya terdapat sejumlah komponen (baik berupa manusia maupun non manusia) yang satu sama lain saling berinteraksi dan berpengaruh, kesemuanya bergerak ke arah tujuan yang telah ditentukan.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan yang dibentuk untuk mencapai berbagai tujuan yang hendak dicapai serta memiliki kemampuan untuk mengefektifkan semangat kerjasama para anggotanya. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, setiap sekolah wajib memiliki organisasi kesiswaan. Organisasi kesiswaan ini merupakan satu kesatuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yang mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 39 tahun 2008 Bab III mengemukakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Organisasi kesiswaan sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 39 tahun 2008 Bab I Pasal 1, bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, kreativitas;

- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Motivasi Belajar Siswa

Menurut Hamalik (2001) menyatakan bahwa :

“Faktor siswa didik menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan guru. Para ahli berpendapat bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada murid. Murid dapat dipaksa untuk mengikuti suatu perbuatan, tetapi ia tidak dapat dipaksa untuk menghayati perbuatan itu sebagaimana mestinya.”

Motivasi merupakan proses yang tidak dapat diamati, tetapi ditafsirkan melalui tindakan individu yang bertingkah laku, sehingga motivasi merupakan konstruksi jiwa. Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya. Apabila cipta, karsa dan rasa yang melekat pada diri seseorang dikombinasikan dengan motivasi dapat menjadi catur daya atau empat dorongan yang dapat mengarahkan individu untuk mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan.

Hubungan antara Kemampuan Siswa dalam Berorganisasi dengan Hasil Belajar PKN

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/ alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah. Penyelenggaraan OSIS merupakan bagian dari program pembinaan kesiswaan. Terdapat berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam OSIS.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan kewajiban OSIS adalah membantu dalam usaha melancarkan pelaksanaan program pengajaran dan pembinaan generasi muda di sekolah. Usaha ini hampir seluruhnya dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler atau ekstra kelas.

Melalui jalur OSIS ini, siswa di setiap sekolah dapat belajar cara cara berorganisasi, berdemokrasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, presentasi dan menghargai pendapat orang lain. Mereka juga berlatih bagaimana cara mewujudkan suatu ide atau gagasan akan menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat dan mampu untuk mengadakan evaluasi.

Peran serta dan partisipasi aktif siswa dalam kepengurusan OSIS dan berbagai kegiatan di dalamnya diharapkan memberikan manfaat positif bagi siswa. Hal itu merupakan pendorong bagi siswa sebagai salah satu sarana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan partisipasi dan berbagai pengalaman yang diperoleh, diantaranya peningkatan kepercayaan diri, peningkatan kemampuan mengemukakan pendapat, dan lainnya, partisipasi siswa dalam kegiatan belajar juga menjadi lebih baik. Siswa dapat mengaplikasikan pengalaman-pengalaman tersebut dalam kegiatan pembelajaran, misalnya bertanya pada guru mengenai materi yang belum dapat dipahami. Sehingga terdapat peluang nilai akademik siswa menjadi lebih tinggi, dan secara umum prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Meskipun keaktifan siswa dalam OSIS bisa juga berimbas negatif, terutama bila siswa tidak dapat memamanajemen waktunya dengan baik, dan terlalu sibuk dalam kegiatan OSIS yang membuat waktunya untuk belajar berkurang.

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa

Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak atau tenaga dorong yang mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa dalam belajar dan menimbulkan adanya keinginan untuk melakukan kegiatan atau aktivitas dalam belajar sebagai seorang siswa yang dilakukan secara sistematis, kontinyu dan progresif dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Setiap pekerjaan yang dilakukan seseorang selalu didorong oleh motif yang ada pada setiap manusia baik yang datang dari luar (*ekstrinsik*) maupun motivasi yang muncul dari dalam diri (*intrinsik*). Namun perlu dipahami bahwa motivasi ekstrinsik tidak selamanya mampu mendorong seseorang/siswa untuk belajar, sebab motivasi tersebut cenderung ada kalau ada kekuatan aturan yang mendorong siswa untuk belajar, seperti adanya pengaturan motivasional, desain pengelolaan pembelajaran, dan ulangan penguatan. Oleh karena itu bila motivasi instrinsik dan ekstrinsik dipadukan akan memperkuat dorongan kepada siswa untuk belajar. Makin kuat motivasi siswa untuk belajar makin tinggi hasil belajar yang dicapai.

Dengan keterangan di atas dapat diduga terdapat pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PKn Inggris. Dengan kata lain makin besar motivasi belajar siswa makin tinggi hasil belajarnya, sebaliknya makin kecil motivasi belajarnya makin rendah hasil belajarnya.

Hubungan antara Kemampuan Siswa dalam Berorganisasi dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar PKn Siswa

Secara logis dan teoritis terdapat hubungan antara variabel bebas yang terdiri atas kemampuan siswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar PKn sebagai variabel terikat.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kemampuan siswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar siswa. Kemampuan siswa dalam berorganisasi sebagai salah satu faktor berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar dan akan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Motivasi belajar siswa dan motif-motif yang mendorong siswa untuk belajar secara tidak langsung akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Motivasi ini terlihat dari seberapa besar usaha yang dicurahkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, di mana secara sendiri-sendiri kemampuan siswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar, maka secara bersama-sama patut diduga bahwa kemampuan siswa dalam berorganisasi dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar PKn.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional, yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mengemukakan ada tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah kemampuan siswa dalam berorganisasi (X_1) dan motivasi belajar (X_2), sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar PKn siswa (Y).

PEMBAHASAN

Besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Kemampuan siswa dalam berorganisasi yang dimasukkan dalam model persamaan regresi sederhana mencapai sekitar 82,30%, sedangkan sisanya sebesar 17,70% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Kemampuan siswa dalam berorganisasi memiliki kemampuan cukup tinggi menjelaskan Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Motivasi belajar yang dimasukkan dalam model persamaan regresi sederhana mencapai sekitar 85,30%, sedangkan sisanya sebesar 14,70% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Motivasi belajar memiliki kemampuan tinggi menjelaskan Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Kemampuan siswa dalam berorganisasi dan Motivasi belajar secara bersama-sama yang dimasukkan dalam model persamaan regresi ganda mencapai sekitar 85,90%, sedangkan sisanya sebesar 14,10% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi ganda dan tidak diteliti, sehingga Kemampuan siswa dalam berorganisasi dan Motivasi belajar secara bersama-sama memiliki kemampuan sangat tinggi menjelaskan Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

Diantara variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, maka variabel bebas yang sangat dominan mempengaruhi Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah Motivasi belajar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam berorganisasi mempunyai hubungan positif dengan kekuatan hubungan sangat kuat dengan Hasil belajar pada materi

pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,907. Kontribusi variabel Kemampuan siswa dalam berorganisasi (X1) terhadap Hasil belajar PKn (Y) dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi $KD = R^2 \times 100\%$ sehingga didapat hasil sebesar 82,30%. Angka ini memberikan makna bahwa besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Kemampuan siswa dalam berorganisasi mencapai sekitar 82,30%, sedangkan sisanya sebesar 17,70% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak diteliti, sehingga Kemampuan siswa dalam berorganisasi memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam menjelaskan Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

2. Motivasi belajar mempunyai hubungan positif dan sangat kuat dengan Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,924. Kontribusi variabel Motivasi belajar terhadap Hasil belajar PKn dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi $KD = R^2 \times 100\%$ sehingga didapat hasil sebesar 85,30%. Angka ini memberikan makna bahwa besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Motivasi belajar mencapai sekitar 85,30%, sedangkan sisanya sebesar 14,70% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak diteliti, sehingga Motivasi belajar memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam menjelaskan Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.
3. Kemampuan siswa dalam berorganisasi dan Motivasi belajar secara bersama-sama mempunyai hubungan positif dan sangat kuat dengan Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,927. Kontribusi variabel Kemampuan siswa dalam berorganisasi dan Motivasi belajar terhadap Hasil belajar PKn dapat dihitung menggunakan rumus koefisien determinasi $KD = R^2 \times 100\%$ sehingga didapat hasil sebesar 85,90%. Angka ini memberikan makna bahwa besarnya variasi perubahan Hasil belajar PKn yang mampu dijelaskan oleh Kemampuan siswa dalam berorganisasi dan Motivasi belajar mencapai sekitar 85,90%, sedangkan sisanya sebesar 14,10% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak diteliti, sehingga Kemampuan siswa

dalam berorganisasi dan Motivasi belajar memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam menjelaskan Hasil belajar PKn pada materi pemilihan pengurus organisasi sekolah siswa kelas V SD di Gugus IV Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anoraga, Pandji & Suyati, Sri. 2005. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bigge, Morris L. 2002. *Learning Theories for Teachers*. New York: Harper and Row.
- Depdikbud Dirjen Pendasmen. 1996. *Petunjuk Pelaksanaan Organisasi Siswa Intra Sekolah*. Jakarta: Depdikbud.
- Durden, William G. "Rediscovering Self-Relience in Education: The Optimal Match". *Phi DeltaKappa*, v 77, November 2005.
- Felder, Richard. 2006. *Navigating the Bumpy Road to Student-Cenrtered Instruction*. *College teaching* v 44 Spring)
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- House, Daniel J. "Relationship between Learner Attitude, Prior Achievement, and Performance in a General Education Course". *Interntional Journal of Instructional Media* v 23 no 3, 2006.
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2001. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- McCombs, Barbara L. "Understanding the Keys to Motivation to Learn". *Internet, Kid Source Online*, h. 1, diakses tanggal 12 Januari 2016.
- McCombs, Barbara L. *Understanding the Keys to Motivation to Learn*. <http://www.mcrel.org/barbaran.asp>, Internet, diakses tanggal 12 Januari 2016.
- McDonald, Frederick. 2001. *Educational Psychology (Becaming an Educator)*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Muhyadi. 2005. *Organisasi Teori, Struktur dan Proses*. Jakarta: Depdiknas.
- Prasetya, Joko T. dan Ahmad, Abu. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendiidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukmaningsih, Indah. "Dunia Pendidikan Dipandang dari Sudut Perlindungan Konsumen". <http://www.hukum-unpas.net/site/ht>, diakses tanggal 11 Januari 2016
- Tim Eska Media. *Edisi Lengkap UUD 1945 Hasil dan Proses Amandemen Pertama – Keempat*. Jakarta: Eska Media, 2008.